

Analisis Dampak Kelangkaan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan

Febby Dany Lestary

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

febbydn72@gmail.com

Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yasin@untang.ac.id

Alamat: Kampus Sukolilo 60118, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

***Abstract.** This research was conducted to identify the effect of subsidized fertilizer restrictions on the income and production of lowland rice farmers. The method used is qualitative, with the study population consisting of 6 farmers. The sample was selected using simple random sampling, and the data used for analysis is descriptive data.*

The results showed that there were differences in farmer income before and after subsidized fertilizer restrictions. Before the restrictions, the average income of farmers reached IDR 12,299,250 per planting season with a total cost of IDR 6,075,750. However, after the restrictions, the average income of farmers decreased to IDR 10,537,083 per planting season, with total costs increasing to IDR 7,838,250 per planting season.

In overcoming subsidized fertilizer restrictions, farmers have tried several solutions. However, until 2023, this solution is not yet fully effective. Therefore, the government of Kacangan Village took the initiative to partner with parties who could provide loan capital for rice farming and promote organic farming with the use of natural fertilizers as an alternative. This aims to overcome the constraints of subsidized fertilizer restrictions so that people can temporarily switch to using non-subsidized fertilizers.

Keywords: Fertilizer restrictions, Impact, Income of rice farmers

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh pembatasan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produksi petani padi sawah. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari 6 petani. Sampel dipilih menggunakan simple random sampling, dan data yang digunakan untuk analisis adalah data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah pembatasan pupuk bersubsidi. Sebelum pembatasan, rata-rata pendapatan petani mencapai Rp 12.299.250 per musim tanam dengan total biaya sebesar Rp 6.075.750. Namun, pasca pembatasan, pendapatan rata-rata petani menurun menjadi Rp 10.537.083 per musim tanam, dengan total biaya yang meningkat menjadi Rp 7.838.250 per musim tanam.

Dalam mengatasi pembatasan pupuk bersubsidi, petani telah mencoba beberapa solusi. Namun, sampai tahun 2023, solusi tersebut belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, pemerintah Desa Kacangan melakukan inisiatif untuk bermitra dengan pihak yang bisa memberikan modal pinjaman bagi usahatani padi serta mempromosikan pertanian organik dengan penggunaan pupuk alami sebagai alternatif. Ini bertujuan untuk mengatasi kendala pembatasan pupuk bersubsidi sehingga petani dapat menggunakan pupuk non-subsidi sementara waktu.

Kata Kunci: Pembatasan pupuk, Dampak, Pendapatan petani padi

LATAR BELAKANG

Di negara Indonesia pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dalam keberlangsungan usaha tani padi, selain tenaga kerja atau buruh, lahan dan modal dalam usaha tani lainnya. Pupuk juga berperan penting sebagai pemenuhan nutrisi dan pertumbuhan tanaman yang dapat menunjang keberlangsungan pertumbuhan dan produksi tanaman padi. Kebutuhan pupuk semakin hari semakin meningkat. Selain itu, harga pupuk yang semakin lama semakin tinggi membuat petani kesulitan dalam menjalankan usaha taninya. Kebijakan dari pupuk subsidi memiliki tujuan memberikan subsidi input melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk subsidi dalam sektor pertanian, (Kholis & Setiaji, 2020).

Tujuan dari program ini dibuat untuk menolong petani untuk memperoleh harga pupuk yang murah dan bisa meningkatkan nilai produktivitas pertanian. Pemberian pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Subsidi pupuk yang dijalankan dengan baik dan benar diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap penciptaan tumbuhan serta meningkatkan pemasukan petani. (dalam juta rupiah)

Jenis Pupuk	2017		2018		2019		2020		2021	
	Usulan	Alokasi	Usulan	Alokasi	Usulan	Alokasi	Usulan (Ton)	Alokasi (Ton)	Usulan (Ton)	Alokasi (Ton)
Urea	6.774	4.245	6.052	4.250	5.861	3.825	5.931	4.025	5.610	4.166
SP-26	2.543	850	2.680	850	2.792	779	2.846	600	1.252	640
ZA	2.320	960	2.338	1.000	2.203	996	2.367	850	2.055	748
NPK	5.346	2.795	5.887	2.714	5.894	2.326	7.187	2.705	8.554	2.679
Organik	5.614	700	6.026	736	6.653	948	7.848	720	6.833	770
TOTAL	22.569	9.550	22.976	9.550	23.406	8.874	26.180	8.900	24.306	9.041
GAP	13.019		13.425		14.532		17.280		15.264	

Sumber: *dokumen Ditjen PSP*

Pada penelitian ini, mengambil studi kasus di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan. Hal tersebut disebabkan rata-rata penduduk Desa Kacangan Kabupaten Lamongan rata-rata memiliki profesi yaitu petani yaitu sebesar 85% dari total penduduk. Mayoritas petani di desa tersebut menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok dan beberapa yang merupakan sebagai pekerjaan sampingan. Banyaknya lahan pertanian padi di Desa Kacangan dapat didukung oleh beberapa faktor, selain pekerjaan tetap masyarakat sekitar dan kondisi geografis

yang menguntungkan. Perekonomian para petani yang ada di Desa Kacangan bisa dikategorikan sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil panen yang tidak menentu atau diprediksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil panen padi salah satunya adalah penggunaan pupuk. (Ikhlas, 2022) menjelaskan pupuk merupakan kebutuhan pokok bagi petani, terutama dalam konteks pertanian padi, karena pupuk berperan dalam meningkatkan hasil pertanian dan produktivitas tanaman padi.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dilokasi penelitian yaitu keterbatasan dalam memperoleh pupuk subsidi. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh pengurangan alokasi pupuk subsidi yang disediakan pemerintah terutama pupuk jenis NPK dan Urea. Pada tahun 2023, Pemerintah melalui Pementan Nomor 10 Tahun 2022 menetapkan tahun 2023 Pemerintah Pusat telah membatasi kedua jenis pupuk subsidi tersebut. Hal tersebut disebabkan akibat kenaikan harga bahan baku pupuk kimia akibat perang Rusia-Ukraina sehingga menyebabkan keterbatasan bahan baku yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku pupuk.

Kadaan petani ketika terdapat kelangkaan pupuk subsidi sangat bertentangan dengan sebelumnya. Petani kesulitan untuk menerima pupuk subsidi, untuk saat ini pada saat petani memerlukan pupuk, maka petani harus membeli pupuk non subsidi yang harga jualnya lebih tinggi di toko, hal ini mengakibatkan kerugian dan biaya yang dikeluarkan petani meningkat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS DAMPAK KELANGKAAN PUPUK TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DESA KACANGAN KABUPATEN LAMONGAN”**.

KAJIAN TEORITIS

Pupuk bersubsidi adalah produk yang diperhatikan oleh pemerintah dan penggunaannya dibatasi untuk petani tertentu. . Petani yang tergabung dalam kelompok tani harus membuat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) atas kebutuhan pupuk bersubsidi dalam satu tahun musim panen untuk disesuaikan dengan kebutuhan riil petani pada saat pemberian pupuk bersubsidi.. (Fahmi Kurniawan, 2022).

Kelangkaan pupuk bersubsidi adalah suatu kondisi dimana pupuk subsidi sangat sulit didapatkan baik dari segi jumlah maupun waktu oleh para petani yang berperan sebagai pemanfaat pupuk bersubsidi. Penyebab keterbatasan pupuk subsidi disebabkan oleh Krisis gas di Eropa telah menyebabkan kenaikan harga gas global. Harga gas yang tinggi ini berdampak pada harga pupuk urea karena 70% bahan baku pupuk urea berasal dari gas. Akibatnya, harga pupuk urea menjadi naik secara global. Selain itu, kenaikan harga pupuk subsidi juga dipengaruhi oleh kebijakan Rusia dan China yang membatasi ekspor pupuk dari negara-negara mereka untuk menjaga ketahanan pangan. Negara dengan eksportir pupuk terbesar di dunia

yaitu Rusia dan China. Masalah tersebut semakin membesar karena terjadinya perang Rusia-Ukraina yang di dalamnya terdapat Belarusia, yang juga termasuk dalam kategori eksportir pupuk jenis KCL. Semua faktor ini bersama-sama menyebabkan kenaikan harga pupuk global. Meskipun demikian, pupuk bersubsidi tetap menjadi pilihan yang lebih terjangkau bagi petani. Ketersediaan pupuk bersubsidi yang terbatas dapat menyebabkan masalah bagi petani karena mereka akan menghadapi kesulitan dalam pembiayaan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga ketersediaan pupuk bersubsidi agar petani tetap terbantu dalam usaha pertanian mereka., (Rohmayani, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kacangan, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Populasi penelitian melibatkan seluruh petani padi di Desa Kacangan, Kabupaten Lamongan, dan sampel yang digunakan terdiri dari 6 petani padi yang berasal dari Desa Kacangan, Kabupaten Lamongan. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil perhitungan pendapatan petani di Desa Kacangan Kabupaten
Lamongan**

Nama	TR	TC sebelum kelangkaan	TC setelah kelangkaan	π sebelum kelangkaan	π sesudah kelangkaan
Ali	Rp 5.250.000	Rp 3.966.917	Rp 4.516.917	Rp1.283.083	Rp 733.083
Setyo	Rp 10.500.000	Rp 5.111.750	Rp 6.211.750	Rp5.388.250	Rp 4.288.250
Madaji	Rp 15.750.000	Rp 5.603.083	Rp 6.978.083	Rp10.146.917	Rp 8.771.917
Yusuf	Rp 21.000.000	Rp 5.192.667	Rp 6.692.667	Rp15.807.333	Rp14.307.333
Abdul	Rp 26.250.000	Rp 7.823.750	Rp 10.573.750	Rp18.426.250	Rp15.678.250
Suko	Rp 31.500.000	Rp 8.756.333	Rp 12.056.333	Rp22.743.667	Rp19.443.667
Jumlah	Rp110.250.000	Rp 37.783.000	Rp 50.846.333	Rp278.488.504	Rp63.212.500
Rerata	Rp18.375.000	Rp6.075.750	Rp7.838.250	Rp12.299.250	Rp10.537.083

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa pendapatan tertinggi adalah Rp 22.743.667 dari Bapak Suko, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp 1.283.083 yang didapatkan oleh bapak Ali. Namun apabila dilihat dari rata-rata pendapatan petani hanya sebesar Rp12.299.250 selama satu kali musim tanam sebelum terjadi kelangkaan pupuk subsidi. Setelah terjadinya kelangkaan pupuk subsidi pendapatan petani paling besar hanya Rp 19.443.667 oleh bapak Suko dan Rp 733.083 oleh bapak Ali.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Selisih Total Pendapatan Petani Padi di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan

No	Nama	Total Pendapatan sebelum kelangkaan	Total Pendapatan setelah kelangkaan	Selisih Pendapatan	Persen tase
1	Ali	Rp1.283.083	Rp733.083	Rp550.000	4%
2	Setyo	Rp5.388.250	Rp4.288.250	Rp1.100.000	8%
3	Madaji	Rp10.146.917	Rp8.771.917	Rp1.375.000	10%
4	Yusuf	Rp15.807.333	Rp14.307.333	Rp1.500.000	11%
5	Abdul	Rp18.426.250	Rp15.678.250	Rp2.748.000	21%
6	Suko	Rp22.743.667	Rp19.443.667	Rp3.300.000	25%
Jumlah		Rp278.488.504	Rp63.212.500	Rp13.249.000	100%
Rerata		Rp12.299.250	Rp10.537.083	Rp2.208.167	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Jika dilihat pada table di atas yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya kelangkaan pupuk subsidi pendapatan petani paling tinggi sebesar Rp 22.743.667 dan pendapatan paling kecil sebesar Rp1.283.083 sedangkan setelah terjadi kelangkaan pendapatan petani hanya sebesar Rp19.443.667 dan pendapatan paling kecil hanya sebesar Rp 733.083. selain itu mayoritas petani mengalami kerugian akibat kelangkaan pupuk tersebut.

Kelangkaan pupuk subsidi merupakan faktor yang sangat berpengaruh secara signifikan pengeluaran petani padi di Desa Kacangan. Hal tersebut diketahui melalui analisis biaya yang mana pembengkakan biaya usahatani terjadi setelah kelangkaan pupuk subsidi. Sehingga menyebabkan petani untuk pemakaian pupuk non subsidi yang memiliki harga tinggi daripada pupuk subsidi. Adapun harga pupuk non subsidi berjenis urea sebesar 8.500/kg, sedangkan untuk harga pupuk NPK sendiri sebesar Rp 10.000/kg. Jika dibandingkan dengan harga pupuk subsidi tentunya sangat jauh berbeda yangmana harga subsidi hanya berkisar antara Rp 2.300/kg untuk NPK dan Rp 2.250/kg untuk Urea.

Berdasarkan komparasi kedua biaya tersebut menemukan hasil bahwa sebelum terjadinya kelangkaan pupuk petani mendapatkan rata-rata keuntungan Rp 12.299.250 untuk satu kali musim tanam dengan total biaya sebesar Rp 6.075.750/1x musim tanam. Sedangkan setelah terjadinya kelangkaan pupuk pendapatan petani berkurang menjadi Rp 10.537.083/1x musim tanam dengan pengeluaran sebesar Rp 7.838.250/1x musim tanam. Temuan tersebut menandakan bahwa faktor ketersediaan pupuk subsidi sangat berpengaruh ditinjau berdasarkan aspek pembiayaan. Sedangkan jika dilihat dari jumlah produksi gabah petani di desa Kacangan sebesar 3675 kg yang diterima Rp 18.375.000/1x musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pupuk memiliki pengaruh pada pendapatan petani padi di Desa Kacangan Kabupaten Lamongan. Dapat di buktikan oleh hasil perhitungan yang diperoleh melalui wawancara pada informan, bahwa rata-rata penerimaan yang didapat petani padi sebelum terjadinya kelangkaan pupuk subsidi berjumlah Rp 7.445.833 dan rata-rata keuntungan yang diterima petani padi sebesar Rp Rp18.375.000. Sedangkan setelah terjadinya kelangkaan pupuk pendapatan tertinggi rata-rata sebesar Rp10.537.083 dan paling kecil Rp 733.083. Adanya keterlambatan dalam pendistribusian pupuk tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman padi yang petani tanam karena tidak dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan

2. Saran

Dengan adanya pembatasan pupuk bersubsidi, hendaknya petani dapat lebih kreatif untuk mencari jalan keluar alternatif seperti pemanfaatan pupuk organik guna mewujudkan *sustainable farming* (pertanian berkelanjutan) yang lebih toleransi terhadap lingkungan. Tentunya perlu ada tindakan dari penyuluh untuk terus mendampingi pelaku usahatani.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, K. (2022). Tinjauan Fiqih Siyash Terhadap Implementasi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani Pupuk Bersubsidi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.*
- Fauzi, R. (2019). Survey Produktivitas Lahan. 4–10.*
- Rohmayani, N. (2016). Perilaku Petani Padi Dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. 1–129.*
- Sugiyono. (2019). Populasi dan Sample Penelitian. Jurnal Manajemen, 10(1), 1038–1046.*